

PERSERIKATAN BANGSA-BANGSA DI INDONESIA

TANGGAPAN COVID-19

Menyelamatkan Kehidupan, Melindungi Masyarakat, Memulihkan Lebih Baik



PESAN DARI KEPALA PERWAKILAN PBB

Perserikatan Bangsa-Bangsa berusia 75 tahun bulan ini. Di dunia dengan perubahan dramatis dan tantangan kompleks, dari krisis iklim hingga pandemi COVID-19, PBB sendiri menjadi semakin gesit dan akuntabel saat kami meningkatkan dukungan kepada negara-negara sambil tetap fokus pada masalah nyata dari orang-orang sesungguhnya.

Dengan latar belakang saat ini ganjaran global dengan degradasi lingkungan, meningkatnya serangan dunia maya, korupsi, dan penolakan terhadap hak asasi manusia, tidak ada waktu yang lebih baik untuk menata ulang multilateralisme. Kesetaraan dan martabat semua orang adalah prinsip panduan Piagam PBB. Menggemakan pernyataan Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres, "Misi pendiri kami lebih penting dari sebelumnya. Untuk mempromosikan martabat manusia; melindungi hak asasi manusia; menghormati hukum internasional; dan menyelamatkan umat manusia dari perang."



Sejak kemerdekaan 75 tahun yang lalu, Indonesia selalu berupaya mendukung multilateralisme dan solidaritas internasional sebagai inti dari prinsip-prinsipnya. Untuk mendukung tanggapan Pemerintah Indonesia terhadap COVID-19, keluarga PBB di Indonesia dengan cepat bergerak di bidang prioritas utama yang memberikan dukungan penting di bidang kesehatan, keamanan pangan dan pertanian, logistik, layanan penting, dan melindungi kelompok rentan.

Dalam semangat solidaritas global and multilateralisme yang diperkuat, pemulihan yang lebih baik dan komitmen terfokus yang diperbarui untuk mencapai SDG adalah aspek inti dalam rencana PBB untuk pemulihan COVID-19. Bersama-sama, kita berkomitmen untuk membangun bangsa yang sejahtera, demokratis dan adil, di mana pembangunan menguntungkan semua orang, dan di mana hak-hak generasi mendatang dilindungi.

Dan untuk catatan terakhir saya pada edisi ini - dan masih dalam semangat UN75 - saya ingin mengundang semua orang untuk bergabung dalam dialog global UN75 dengan mengakses survei 1 menit di sini (bit.ly/surveiUN75). Suara kita penting dan pastikan Anda menyampaikan pendapat untuk membentuk masa depan kita bersama.

Valerie Julliand

Kepala Perwakilan PBB di Indonesia

Memberikan Antitoksin Penyelamat Hidup untuk Anak Dengan Difteri selama Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan skala luas pada banyak layanan kesehatan penting secara global. Di Indonesia, WHO mendukung program pengawasan pelayanan imunisasi dan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, termasuk difteri. WHO dan Pemerintah Indonesia bekerja sama untuk mencapai target nasional pengendalian difteri pada tahun 2024. Mengatasi gangguan akibat pembatasan sosial berskala besar, pergerakan terbatas dan penutupan layanan transportasi selama pandemi COVID-19, WHO terus mendukung Indonesia dengan memberikan bantuan teknis di tingkat nasional dan subnasional, memfasilitasi pengembangan kapasitas dan peluang pelatihan bagi petugas pengawasan dan mencari pengobatan antitoksin difteri yang menyelamatkan nyawa. Baca lebih lanjut: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/15-09-2020-who-delivers-lifesaving-antitoxin-for-children-with-diphtheria-during-covid-19-pandemic>



Analisis: Mendukung Gerakan Global untuk Kesetaraan Upah



Dirayakan untuk pertama kalinya pada bulan September, "Hari Kesetaraan Upah Internasional" menandai upaya berkelanjutan menuju pencapaian gaji yang sama untuk pekerjaan dengan nilai yang sama. Hari internasional ini menandai komitmen Perserikatan Bangsa-Bangsa terhadap hak asasi manusia dan melawan segala bentuk diskriminasi, termasuk diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan. Di Indonesia, perempuan berpenghasilan 23 persen lebih rendah dari laki-laki. Kendati lebih banyak pekerja perempuan yang memiliki gelar D3/D4 atau sarjana dibandingkan laki-laki, pendidikan yang lebih tinggi tidak mempersempit kesenjangan upah berdasarkan gender. Bahkan pekerja perempuan dengan tingkat pendidikan sarjana mendapatkan upah yang cukup rendah dibandingkan laki-laki.

Pemantauan ILO: COVID-19 dan dunia kerja: Edisi ke-5 yang diterbitkan bulan Juli menemukan bahwa banyak pekerja perempuan mendapatkan dampak berbeda selama pandemi. Dampak berbeda COVID-19 terhadap pekerja perempuan terkait dengan besarnya keterwakilan mereka dalam sector-sector perekonomian yang paling terkena dampak krisis ini, seperti akomodasi, makanan, penjualan dan manufaktur. Perempuan juga terepresentasi secara besar dalam pekerjaan di perekonomian informal yang tidak memiliki asuransi kesehatan dan perlindungan sosial. Baca analisis lengkapnya di sini: https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_755550/lang-en/index.htm



Memfasilitasi Perawatan bagi Penyintas Kekerasan Berbasis Gender



Sudah lebih dari enam bulan sejak kasus pertama COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia, pandemi telah mengganggu kehidupan banyak orang. Hilangnya pendapatan dan kerugian psikologis dari pandemi, ditambah dengan kurangnya akses ke layanan publik, menjadi sangat sulit bagi perempuan yang terjebak di rumah dengan pelaku kekerasan. Kekerasan fisik dan mental dalam rumah tangga dalam rumah tangga telah meningkat selama pandemi hingga 75 persen menurut P2TP2A dan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan).

Menyikapi hal tersebut, Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) dan Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (UPT P2TP2A) di Jakarta bekerja sama menyusun standar operasional prosedur (SOP) yang dirancang untuk petugas di UPT P2TP2A Jakarta. SOP menjadi acuan untuk memberikan layanan seperti konseling, bantuan hukum, dan perlindungan kepada klien selama pandemi dengan menggunakan protokol keselamatan. Dengan dukungan UNDP, institusi pemerintah di Jakarta telah mengadopsi, secara total, sembilan SOP untuk penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak sesuai dengan langkah-langkah COVID-19, dan mengerahkan 278 (194 perempuan dan 84 laki-laki) penyedia layanan termasuk dokter, untuk menangani kasus terkait COVID-19. Telusuri lebih lanjut mengenai kerjasama di sini: <https://www.id.undp.org/content/indonesia/en/home/presscenter/articles/2020/UNDP-Govt-Work-Together/>



Mendukung Pekerja Migran Perempuan Dengan APD dan Informasi Pencegahan Kekerasan

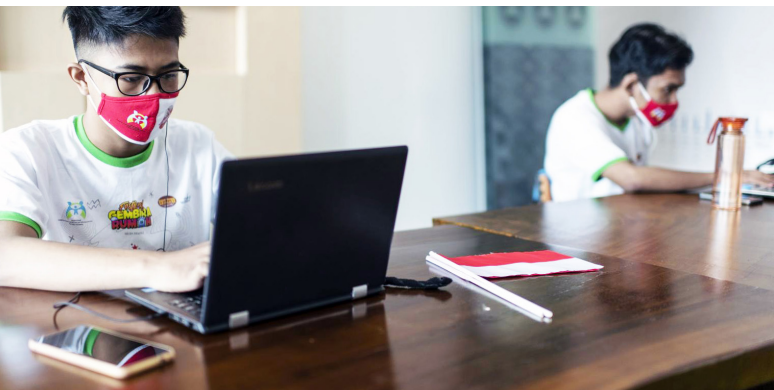
UN Women dan Uni Eropa (EU) menyerahkan 3.000 unit alat pelindung diri (APD), perlengkapan kebersihan, dan materi informasi untuk mencegah kekerasan terhadap perempuan kepada Kementerian Sosial pada Agustus. Paket tersebut akan didistribusikan kepada para pekerja migran Indonesia yang telah pulang sebagai bagian dari komitmen bersama untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam upaya penanggulangan COVID-19.

Terdapat 23.858 pekerja migran perempuan Indonesia atau 70% dari total pekerja migran yang kembali dari negara terdampak COVID-19 per Juli 2020. Dari angka tersebut, beberapa pengungsi yang kembali telah

dikantina di penampungan sementara Kementerian Sosial sebagai bagian dari protokol pencegahan COVID-19. Perempuan pekerja migran telah menghadapi risiko eksploitasi, mengalami diskriminasi berlapis dan kekerasan berbasis gender bahkan sebelum pandemi - situasi yang kini semakin parah. Mereka juga menghadapi risiko lebih tinggi kehilangan mata pencaharian, tenaga kerja dan hak asasi manusia mereka dilanggar, termasuk perdagangan manusia, dan tertular virus corona. Selengkapnya: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2020/08/un-women-and-the-european-union-deliver-personal-protective-equipment>



Anak Muda Memimpin Upaya Menjaga Kesehatan Mental



Di Indonesia, sesi bincang-bincang daring untuk anak muda, oleh anak muda menjadi sumber dukungan kesehatan jiwa dan psikososial di masa pandemi. Seiring dengan peningkatan kasus COVID-19 dan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di seluruh Indonesia, anak-anak muda terus menghadapi situasi yang menantang bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Menurut hasil jajak pendapat U-Report yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 terhadap 600 peserta dari seluruh Indonesia, lebih dari separuh responden (53 persen) menyatakan merasakan tekanan untuk tetap produktif selama pandemi. Di antara mereka,

mayoritas (33 persen) menyatakan stres yang mereka alami mengakibatkan penurunan daya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sementara itu, 25 persen menyatakan mereka mudah kesal, marah, atau merasa terganggu.

Merespons hasil tersebut, UNICEF, bermitra dengan CIMSA (Center for Indonesian Medical Students' Activities), meluncurkan serangkaian acara daring. Diselenggarakan setiap dua minggu, kegiatan ini berfokus menyediakan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial kepada para anak muda. Diadakan melalui Zoom dan ditayangkan langsung pada kanal YouTube CIMSA, setiap sesi mengundang perwakilan anak muda dan pakar sebagai narasumber diskusi dan bincang-bincang singkat mengenai beragam topik yang dipandu oleh CIMSA. Program ini bertujuan untuk menyadarkan anak muda mengenai pentingnya kesehatan jiwa dan berbagi kiat praktis tentang cara menjaga kesehatan jiwa semasa dan setelah pandemi kelak. Kenali kampanye UNICEF lebih lanjut di sini: <https://www.unicef.org/indonesia/coronavirus/stories/young-people-take-lead-mental-health>



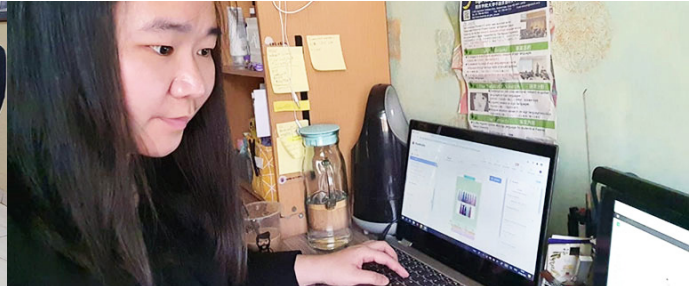
Mensosialisasikan Panduan Evakuasi Tsunami Selama COVID-19

Sebagai tindak lanjut dari penyusunan Panduan Indonesia untuk Evakuasi Tsunami selama COVID-19, UNESCO mendukung U-INPSIRE Indonesia dalam menyelenggarakan Webinar Nasional tentang Sosialisasi Panduan Evakuasi Tsunami selama COVID-19 belum lama ini. Panduan ini merupakan hasil kerjasama dengan Pusat Informasi Tsunami Samudera Hindia IOC-UNESCO dan beberapa mitra (BNPB, BMKG, ITB IATSI, dan U-INSPIRE Indonesia).

Panduan tersebut, dengan tujuan utama untuk menyadarkan kantor manajemen bencana lokal di daerah rawan tsunami di Indonesia, mencakup informasi peringatan tsunami, kesiapsiagaan untuk evakuasi tsunami selama COVID-19, dan prinsip-prinsip dalam evakuasi tsunami berdasarkan kategori orang yang terpapar COVID-19. Baca lebih lanjut: <https://en.unesco.org/news/unesco-supported-socialization-guide-tsunami-evacuation-during-covid-19>



Toko Daring Bantu Pengusaha Disabilitas Penuhi Tantangan COVID-19



Baru-baru ini, 19 penyandang disabilitas dipilih untuk mengikuti program pelatihan ILO tentang pembuatan aplikasidan administrasi toko daring. Sesi tersebut mencakup keterampilan utama termasuk merancang toko daring, platform, pangkalan data, transaksi dan manajemen pelanggan, inventaris dan administrasi penjualan serta pemasaran digital. Pelatihan oleh mentor bisnis dan saran teknis dari pemrogram juga tersedia. Tujuannya untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan mata pencarian yang lebih berkelanjutan di tengah pandemi COVID-19. Penyebaran virus membuat pelatihan ini menjadi lebih relevan karena banyak bisnis terpaksa harus menutup lokasi fisik mereka.

Total 624 orang dari seluruh Indonesia telah mengikuti pelatihan daring yang berlangsung dalam enam angkatan dari Mei hingga Agustus 2020. Selain kelompok penyandang disabilitas, mereka yang mengikuti pelatihan adalah pemilik usaha dan pekerja yang kehilangan pekerjaan. Sebanyak 58 persennya adalah peserta perempuan. Program-program tersebut ditawarkan sebagai bagian dari Proyek Perempuan dalam STEM ILO, yang bertujuan untuk membantu perempuan mendapatkan pekerjaan yang berkualitas dan mendukung kemajuan karier mereka, terutama yang terkait dengan teknologi informasi. Pelaksanaan program ini dilakukan bekerja sama dengan Asosiasi Ritel Indonesia (APRINDO). Kunjungi tautan ini untuk mempelajari lebih lanjut: https://www.ilo.org/jakarta/info/public/fs/WCMS_754014/lang-en/index.htm

Pemuda Kreatif di Saat Pandemi: Pakai Masker Anda dan Dukung Warisan Budaya Anda!



Wabah COVID-19 di seluruh dunia berdampak buruk pada budaya, secara drastis mengurangi peluang pendapatan bagi para seniman dan mereka yang bekerja di sektor kreatif. Menanggapi krisis ini, UNESCO Jakarta sejak Maret 2020 telah memfasilitasi serangkaian pelatihan bisnis virtual untuk mendampingi 400 wirausahawan budaya muda dari Jawa Tengah, Yogyakarta, Kota Tua Jakarta, Toba dan Bali untuk mengatasi masa sulit tersebut. Kampanye Pakai Masker Kain Tradisional digagas secara khusus untuk mendukung mereka yang bekerja di bidang tenun dan mode tradisional untuk memberikan mereka peluang pendapatan alternatif. Masker tersebut dihadirkan

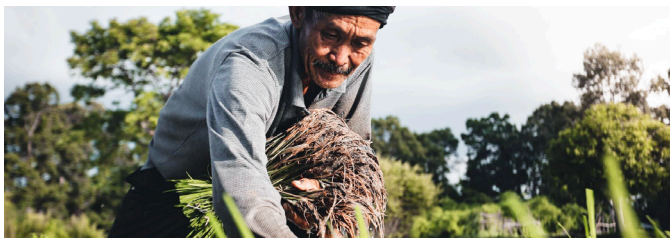
melalui Virtual Fashion Show yang disiarkan langsung di YouTube dan Instagram pada 16 September 2020.



Kampanye ini dikoordinasikan oleh UNESCO Jakarta dan CITI Indonesia sebagai bagian dari proyek "Pemuda Kreatif di Situs Warisan Indonesia" yang didukung oleh Citi Foundation, yang bertujuan untuk membangun kapasitas wirausaha kreatif muda yang tinggal di dan sekitar empat tujuan wisata utama di Indonesia: Borobudur, Prambanan, Danau Toba, Bali dan Kota Tua Jakarta. Proyek ini bermaksud untuk menciptakan hubungan antara situs warisan dan mata pencaharian masyarakat, dengan memberikan pelatihan bagi wirausahawan muda untuk meningkatkan keterampilan bisnis mereka sambil menghormati dan mempromosikan nilai-nilai warisan dari situs tersebut. Selengkapnya: <https://en.unesco.org/news/creative-youth-time-pandemic-wear-your-mask-and-support-your-heritage>



Analisis: Implikasi Pandemi terhadap Ekonomi dan Ketahanan Pangan Indonesia



Pada Agustus 2020, tim WFP menerbitkan buletin edisi ketiga mereka bertajuk "COVID-19: Implikasi Ekonomi dan Ketahanan Pangan bagi Indonesia", yang memberikan info terkini tentang ketahanan pangan dan kondisi sosial ekonomi di tengah pandemi COVID-19 di Indonesia. Menurut buletin tersebut, pada kuartal kedua tahun 2020, Produk Domestik Bruto (GDP) Indonesia mengalami kontraksi sebesar 5,3 persen tahun ke tahun, yang

merupakan penurunan paling signifikan sejak tahun 1999. Pasokan beras nasional diperkirakan akan mencukupi untuk bertahan setelah akhir tahun dengan proyeksi stok akhir tahun sebesar 6 juta ton, namun, meningkatnya pengangguran telah menyebabkan berkurangnya daya beli, yang dapat mengancam akses ekonomi ke pangan. Bukti dari berbagai sumber dan analisis dalam pembaruan ini mencakup dukungan Pemerintah kepada kelompok rentan melalui skema yang berbeda untuk meminimalkan dampak guncangan, perubahan indikator makroekonomi pada kuartal ke-2 tahun ini, dan implikasi ketenagakerjaan di sektor formal dan informal. Baca buletin lengkapnya di sini: <https://www.wfp.org/publications/covid-19-economic-and-food-security-implications-indonesia-3rd-edition-august-2020>

Bergabung untuk Melindungi Anak dari Keluarga Tertular COVID-19 di Lombok



Uwais, bayi laki-laki sehat berusia satu tahun di Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia harus dipisahkan dari orang tuanya karena pandemi COVID-19. Sementara Uwais - untungnya - dites negatif untuk COVID-19, namun orang tua dan keluarga besarnya memiliki cerita yang berbeda. Karena pandemi, hampir semua layanan publik dan fasilitas penitipan anak ditutup. Seorang staf dari Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak (PKSAI) di Mataram, Lombok, menjawab tantangan tersebut dan menyambut Uwais sebagai miliknya. Perempuan dan anak-anak, sebagai kelompok yang paling rentan, menjadi populasi paling rentan di Indonesia tanpa perlindungan yang

memadai dari dampak sosial ekonomi yang merugikan dari krisis COVID-19. UNICEF telah bermitra dengan PKSAI Lombok dalam memastikan bahwa staf dapat memberikan layanan terbaik tepat waktu. Dengan Dana Perwalian Multi-Mitra COVID-19, tim Perserikatan Bangsa-Bangsa di negara tersebut memperkuat dukungannya kepada pemerintah untuk melindungi kelompok yang paling rentan dari dampak sosial ekonomi yang menghancurkan dari krisis kesehatan. Baca cerita lengkapnya di sini: <https://un.org.id/blog/369-a-shelter-to-rely-on-how-a-child-in-lombok-survived-during-pandemic>





Mengatasi Kerentanan Orang Lanjut Usia Selama Pandemi COVID-19



Satu dari sembilan orang di dunia berusia 60 tahun atau lebih. Di Indonesia, jumlah penduduk saat ini yang berusia di atas 60 tahun diperkirakan mencapai 28 juta orang, dan diperkirakan akan meningkat hampir dua kali lipat menjadi 50 juta orang pada tahun 2035. Peningkatan umur panjang adalah salah satu pencapaian terbesar umat manusia karena lansia yang sehat dan aktif secara sosial dapat membawa kontribusi tanpa akhir kepada keluarga, komunitas, dan masyarakat

secara keseluruhan. Namun, peluang tersebut hadir dengan tantangan sosial, ekonomi, dan budaya. Secara khusus, kerentanan dan kebutuhan khusus mereka meningkat selama krisis kemanusiaan.

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memperkuat dan menyoroti kerentanan dan kebutuhan khusus lansia. Di Indonesia, proporsi orang tua (60 tahun ke atas) menyumbang 41 persen untuk kematian terkait COVID-19, sementara proporsi mereka untuk kasus positif COVID-19 hanya 10,9 persen menurut data Satgas Penanganan COVID-19 per 22 September 2020. Sejak awal pandemi, UNFPA Indonesia telah bekerja sama dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian Kesehatan, dan mitra di kluster Perlindungan dan Pengungsian Nasional sehingga prioritas diberikan kepada kebutuhan lansia dalam aksi tanggapan kolektifnya terhadap pandemi COVID-19. Misalnya, UNFPA Indonesia, bekerja sama dengan pemerintah provinsi dan LSM lokal, telah mendistribusikan bantuan darurat untuk lansia yang tinggal di penampungan sementara di Sulawesi Tengah. Baca lebih lanjut tentang program kerjasamanya di sini: <https://indonesia.unfpa.org/en/news/addressing-older-persons-vulnerability-during-covid-19-pandemic>

Mempromosikan Pekerjaan Layak untuk Semua Sebagai Tanggapan Besarnya Perubahan Dunia Kerja



Menyikapi cepatnya perubahan dalam dunia kerja di negara ini, termasuk dampak COVID-19 terhadap dunia kerja, ILO, Pemerintah Indonesia dan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) meluncurkan Program Pekerjaan Layak Nasional (DWCP) untuk Indonesia 2020-2025 di Jakarta pada akhir bulan September. DWCP ini mempertimbangkan dan memuat prioritas nasional dan sasaran pembangunan global, seperti Making Indonesia 4.0, Peta Jalan Kebijakan

Pengembangan Vokasi di Indonesia 2017-2025 dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030.

Terlepas dari pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja yang kuat, tantangan pekerjaan yang layak tetap ada akibat kondisi ekonomi makro yang menguntungkan dan peningkatan jumlah pekerjaan yang tersedia tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pekerjaan dan standar hidup. Mengubah sifat pekerjaan (contohnya pekerja pada platform daring), ketidaksesuaian keterampilan, informalitas, cakupan jaminan sosial yang tidak meluas dan menurunnya posisi tawar pekerja merupakan beberapa faktor kunci yang melemahkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan. Pelajari lebih lanjut tentang prioritas ketenagakerjaan dalam program DWCP di sini: https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_756621/lang-en/index.htm



Mendistribusikan Peralatan dan Suplai Medis Penting untuk Mendukung Penanggulangan COVID-19 di Indonesia



Pengiriman peralatan dan perbekalan kesehatan esensial terbaru telah dikirimkan oleh tim Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM) ke Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan rumah sakit di seluruh Indonesia pada 16 September. Kali ini, pengiriman bantuan terdiri dari lebih dari 400.000 Alat Pelindung Diri (APD), termasuk masker bedah dan N95 untuk petugas kesehatan, serta 2.000 liter produk pembersih tangan. Selain donasi

kepada BNPB, IOM juga mengirimkan bantuan medis ini ke rumah sakit umum daerah dan rumah sakit darurat dari Pulau Galang hingga Papua. Donasi ini merupakan komitmen IOM untuk mendukung masyarakat Indonesia dan semua yang bergerak, selama masa sulit ini.

Sumber: <https://twitter.com/IOMIndonesia/status/1309332117185159169>

